



LAPORAN DELEGASI DPR RI

Menghadiri

**NINTH G20 PARLIAMENTARY
SPEAKERS' SUMMIT (P20)**

Vasudhaiva Kutumbakam
"Parliaments for One Earth, One Family, One Future"

 Parliament of India Complex, New Delhi

13 - 14
OKTOBER
2023

PENDAHULUAN

A. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI

Partisipasi Delegasi DPR RI dalam sidang 9th G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum didasarkan pada Keputusan Pimpinan DPR-RI. Sidang tahun ini diselenggarakan secara langsung di New Delhi, India.

B. SUSUNAN DELEGASI

Adapun susunan dan komposisi Delegasi DPR RI ke Sidang 9th G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum adalah sebagai berikut:

1.	Dr. (H.C.) Puan Maharani	F-PDIP	Ketua DPR RI /Ketua Delegasi
2.	Dr. Fadli Zon	F-Gerindra	Ketua BKSAP/Anggota Delegasi
3.	Gilang Dhielafararez	F-PDIP	Anggota Delegasi
4.	Charles Honoris	F-PDIP	Anggota Delegasi
5.	Irine Yusiana Roba Putri	F-PDIP	Anggota Delegasi

Selama persidangan berlangsung, Delegasi DPR RI didampingi oleh Sekretaris Jenderal DPR RI, Dr. Indra Iskandar, Kepala Biro KSAP, Endah Retnoastuti, Staff Khusus Ketua DPR RI, Toffery Primanda Soetikno, Duta Besar Republik Indonesia untuk India, Pejabat dan Staff Setjen DPR RI, serta Pejabat dan Staff Kedutaan Besar Republik Indonesia di India.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan kunjungan Delegasi BKSAP DPR RI ke 9th G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) adalah sebagai berikut:

- Berpartisipasi dalam forum Parlemen negara G20 (P20) serta berdiskusi dengan negara anggota G20 lainnya terkait fungsi parlemen dalam menyikapi berbagai tantangan global, khususnya yang terkait isu yang dibahas dalam pertemuan ini yaitu Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan, Energi Berkelanjutan, Kesetaraan Gender, dan Konektivitas Digital,
- Bertukar gagasan dan pandangan dengan delegasi P20 lainnya sesuai dengan posisi dan kepentingan Indonesia,
- Menghasilkan laporan dan rekomendasi untuk menjadi rujukan bagi diplomasi parlemen yang dilakukan DPR RI.
- Memanfaatkan *9th G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum* untuk membina dan mengembangkan hubungan persahabatan dengan negara-negara anggota G20 guna mencapai kepentingan nasional Indonesia;
- Melakukan peran diplomasi parlemen sebagai salah satu unsur penting *total diplomacy*, dalam rangka memfasilitasi dan mendukung kebijakan politik luar negeri RI terkait pentingnya pendekatan multilateral dalam mengatasi berbagai permasalahan global yang menjadi prioritas bersama

ACARA DAN HASIL SIDANG

A. AGENDA PERTEMUAN

Agenda pertemuan 9th G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum adalah sebagai berikut:

1. Parliamentary Forum on LiFE (Lifestyle for Environment)
 - Opening remarks by Mr. Om Birla, Speaker of Lok Sabha
2. Inauguration of the 9th G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20)
 - Address by Mr. Om Birla, Speaker of Lok Sabha
 - Address by H.E. Duarte Pacheco, President of IPU
 - Address by PM Narendra Modi, Prime Minister of India
3. Session I – One Earth, One Family, One Future: Agenda 2030 for SDGs, Showcasing Achievements, Accelerating Progress
4. Session II – One Earth: Sustainable Energy Transition-Gateway to Green Future
5. Session III – One Family: Mainstreaming Gender Equality-from Women's Development to Women Led Development
6. Session IV – One Future: Transformation in Peoples' Lives through Public Digital Platforms
7. Concluding Session

B. JALANNYA PERTEMUAN

Pidato pembukaan forum disampaikan oleh Ketua Parlemen India, Mr. Om Birla yang memperkenalkan konsep LiFE (Lifestyle for Environment) yang menitikberatkan pada prinsip pro-planet dan pro-lingkungan. Konsep ini menjadi salah satu jargon yang diusung India pada Presidensi G20 tahun 2023 ini. Melalui konsep ini, India mengajak seluruh anggota G20, khususnya Parlemen G20 yang hadir dalam kesempatan ini, untuk dapat memulai aksi kolektif untuk menjaga lingkungan dan mengambil peran dalam aksi iklim yang berkelanjutan. Om Birla menyampaikan bahwa LiFE menekankan pada pentingnya hemat energi, hemat air, tidak menggunakan plastik, sistem pangan berkelanjutan, pengurangan sampah, gaya hidup sehat, dan pengurangan sampah elektronik. Dalam hal ini, India mengajak seluruh negara untuk melakukan aksi nyata dalam menjaga lingkungan dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan.

Dalam kesempatan ini, Presiden IPU Duarte Pacheco menyampaikan intervensinya yang mengapresiasi kepemimpinan Parlemen India dalam penyelenggaraan *Ninth G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum*. Ia berharap melalui pelaksanaan *Ninth G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum* ini dapat terwujud kerjasama global dalam menanggulangi berbagai tantangan yang ada saat ini, baik yang terkait perubahan iklim, konflik, energi, pangan, kesejahteraan sosial, kesetaraan gender, dan lain sebagainya. Multilateralisme menjadi sangat penting dan perlu diperkuat guna menanggulangi berbagai persoalan tersebut, dan tidak ada satu negara pun yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut sendiri. Ia menegaskan pula komitmen IPU sebagai wadah organisasi parlemen dunia yang bertujuan mendorong terwujudnya kerjasama global antarparlemen dunia dalam merespon berbagai tantangan yang ada. Selanjutnya, intervensi dilakukan oleh Ketua dan Anggota Delegasi Parlemen G20 yang hadir.

Selain itu, juga dilaksanakan *Meeting of Delegation Secretaries to Finalize the Draft Joint Statement* yang membahas dokumen pernyataan bersama yang sedianya akan diadopsi pada hari terakhir pertemuan. Di sesi pembahasan ini, terdapat perbedaan pendapat antara beberapa delegasi yang hadir, khususnya mengenai perlunya menambahkan narasi terkait masalah kemanusiaan yang terjadi di Palestina. Dalam draf deklarasi bersama, dicantumkan narasi terkait konflik Rusia dan Ukraina, namun beberapa delegasi menyampaikan bahwa narasi tersebut tidak objektif karena tidak menyebut kondisi Israel – Palestina di dalamnya.

Dalam sesi *Inauguration of the 9th G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20)*, Perdana Menteri India Narendra Modi menyampaikan pidatonya yang menekankan pada komitmen India selaku tuan rumah pelaksanaan G20 pada tahun 2023, untuk berkontribusi pada upaya memperkuat multilateralisme sebagai modalitas utama dalam menghadapi berbagai tantangan global. Di depan, banyak tantangan global yang membutuhkan aksi kolektif, dengan melibatkan parlemen di dalamnya. Setelah COVID-19, dunia menghadapi krisis lain yang tidak kalah pentingnya yaitu konflik yang terjadi di belahan dunia. Maka, Modi menyampaikan bahwa kerjasama global sangat diperkukan dalam merespon berbagai tantangan tersebut.

Dalam sesi pertama, *One Earth, One Family, One Future: Agenda 2030 for SDGs, Showcasing Achievements, Accelerating Progress*, Ketua Parlemen dari beberapa negara G20 dan parlemen tamu undangan menyampaikan pandangannya. Diawali dengan pidato yang disampaikan oleh Ketua DPR RI Puan Maharani, dan diikuti oleh Ketua Parlemen Meksiko, Mauritius, Oman, Parlemen Eropa, Tiongkok, dan beberapa negara lainnya. Pada sesi ini, diskusi ditekankan pada pentingnya kerjasama global dalam menanggulangi berbagai tantangan terkait pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Dengan waktu yang tersisa kurang lebih tujuh tahun menuju target pencapaian SDGs di tahun 2030, parlemen memiliki peran penting dalam mendorong legislasi, penganggaran, dan pengawasan guna memastikan tercapainya seluruh target pembangunan. Namun demikian,

ketidaksetaraan masih terjadi di beberapa belahan dunia, untuk itu diperlukan upaya kolektif guna memastikan tidak ada satu negara pun yang tertinggal. Namun, di akhir sesi ini, dilakukan adopsi *Joint Statement* secara mendadak oleh tuan rumah Parlemen India tanpa ada informasi sebelumnya kepada para hadirin. Beberapa parlemen mengajukan keberatan, termasuk delegasi DPR RI, karena hal ini tidak sesuai dengan jadwal yang di mana adopsi seharusnya dilaksanakan pada akhir sesi yakni di hari kedua pelaksanaan Summit.

Sementara dalam sesi kedua, *One Earth: Sustainable Energy Transition-Gateway to Green Future*, dibahas tentang pentingnya akselerasi pengembangan teknologi hijau serta percepatan transisi energi berkelanjutan. Dalam kesempatan ini, berbagai Ketua Parlemen G20 serta parlemen tamu undangan menyampaikan pandangannya terkait isu tersebut di atas. Dengan penggunaan teknologi hijau, maka diharapkan dapat memproduksi energi bersih sebagai bahan bakar alternatif, membantu mengurangi emisi karbon dioksida, gas rumah kaca, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih inklusif. Namun, saat ini belum semua negara di dunia memiliki sumber daya yang mencukupi, untuk itu diperlukan kerjasama global, khususnya dalam kerangka G20, untuk mewujudkan transisi energi yang bersih, terjangkau, dan berkelanjutan.

Dalam sesi ketiga, *One Family: Mainstreaming Gender Equality-from Women's Development to Women Led Development*, pembahasan berfokus pada pentingnya peran kepemimpinan perempuan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Saat ini, berbagai negara di dunia sudah menunjukkan komitmen mereka dalam mendorong terwujudnya kepemimpinan perempuan, terbukti dengan peningkatan jumlah ketua parlemen perempuan, presiden perempuan, dan Menteri perempuan. Namun demikian, masih terjadi ketimpangan gender yang turut berkontribusi pada terhambatnya pencapaian TPB/SDGs. Parlemen perempuan, dalam hal ini, dapat memberikan contoh melalui fungsi parlemen yang dimilikinya melalui proses legislasi, penganggaran, dan pengawasan yang mendorong pembangunan yang dipimpin oleh

perempuan. Pada kesempatan ini, ketua parlemen negara-negara G20 serta parlemen tamu undangan menyampaikan pandangannya terkait pentingnya peran kepemimpinan perempuan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu, dalam sesi keempat yakni *One Future: Transformation in Peoples' Lives through Public Digital Platforms*, dibahas beberapa topik terkait pentingnya konektivitas digital dan akses digital yang inklusif guna mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Namun, juga terdapat beberapa tantangan terkait akses digital antara lain yakni kesenjangan ekonomi, kurangnya literasi digital, serta masalah akses yang kadang tidak merata dari satu daerah ke daerah lain. Platform digital, dalam hal ini, dapat berkontribusi dalam mendukung program pembangunan karena teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, antara lain dalam bertransaksi ekonomi dan mendapatkan pelayanan kesehatan. Melalui transformasi digital, diharapkan partisipasi publik dalam pembangunan dan demokrasi juga akan semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya keterbukaan informasi yang dapat dijangkau seluruh pihak. Untuk itu, parlemen G20 yang hadir dalam kesempatan ini menegaskan komitmennya untuk mendorong terwujudnya akses digital yang inklusif dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Di akhir pertemuan, Ketua Parlemen Lok Sabha India, Om Birla menyampaikan pidato penutupan dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh Ketua Parlemen dan parlemen tamu undangan yang hadir dalam *Ninth G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum*. Di tengah situasi global yang tidak menentu, diperlukan kerjasama global antarparlemen dunia. Sebagai tuan rumah pelaksanaan G20 tahun 2023, India berkomitmen untuk berkontribusi dalam mewujudkan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan. Untuk itu, ia menegaskan kembali bahwa pentingnya semangat multilateralisme dalam mengatasi berbagai tantangan, baik seputar ekonomi, politik, sosial, dan lainnya.

C. PARTISIPASI DELEGASI DPR-RI

Selama perhelatan P20, Delegasi Indonesia aktif memberikan pandangan yaitu dengan mengikuti sesi *Parliamentary Forum on LiFE (Lifestyle for Environment)* dan sebagai pembicara kunci di sesi 1 bertajuk *One Earth, One Family, One Future: Agenda 2030 for SDGs, Showcasing Achievements, Accelerating Progress*.

Di sesi *Parliamentary Forum on LiFE*, Jumat (13/10), **Fadli Zon** di awal penyampaiannya menyinggung ragam bencana alam yang berdampak terhadap lingkungan. Namun ia juga mengingatkan bencana yang terjadi lantaran ulah manusia yang menimbulkan dampak besar terhadap kemanusiaan dan menghambat upaya pencapaian SDGs.



Kemudian ditegaskan bahwa tidak akan ada perdamaian dunia sampai semua orang hidup dalam damai. Namun sayang, sambung Fadli, krisis Palestina masih terus berlangsung dimana respon masyarakat global yang tidak obyektif terkait situasi terkini di Jalur Gaza. Oleh karena itu diingatkan dia bahwa apa yang tengah terjadi

di Jalur Gaza adalah akibat diamnya komunitas internasional dan PBB atas berbagai penindasan yang terus menerus dilakukan oleh Israel. Pada sisi lain disampaikan juga bahwa dunia harus mengakhiri standar ganda dan kemunafikan dalam menilai konflik di Palestina. Dia menambahkan contoh ketidakadilan bahwa fakta di belahan dunia lain, mereka yang memperjuangkan kebebasan di negerinya sendiri disebut pejuang kemerdekaan, sementara di Palestina mereka yang tengah memperjuangkan tanah airnya dan keadilan, dunia mencapnya sebagai teroris.

Lebih lanjut Fadli menyerukan dunia untuk mendesak Israel agar mengakhiri pendudukan dan blokadenya atas Jalur Gaza dimana Israel memutus aliran listrik, air, dan semua akses penting bagi rakyat Gaza, termasuk untuk rumah sakit yang di sana banyak bayi-bayi di inkubator di sana. Menurut dia, ini memang merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan harus dihentikan. Ditegaskan bahwa akses bantuan kemanusiaan yang aman harus segera diprioritaskan dan tanpa penundaan. Pada sisi lain, Fadli menyampaikan bahwa DPR berkomitmen dalam menyiapkan regulasi untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Diterangkan dia bahwa sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia bangga memiliki sumber daya alam yang melimpah baik di darat maupun di laut.

Dia menegaskan bahwa konstitusi Indonesia mengamanatkan bahwa seluruh potensi SDA Indonesia diperuntukkan bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan komitmen untuk menjaga sumber daya alam, yang dilakukan inklusif secara sosial.

Pada sisi lain Fadli menjelaskan bahwa Indonesia terus mendorong pembangunan berbasis ekonomi hijau dalam seluruh upaya nasional untuk mencapai SDGs. Indonesia juga, imbuh Fadli, terus berupaya mempercepat transisi energi, menghapuskan subsidi bahan bakar fosil secara bertahap dan memulai uji coba pasar karbon.

Di forum tersebut Delegasi DPR juga menegaskan kembali komitmennya terhadap multilateralisme untuk mendorong pemanfaatan sumber daya alam global secara berkelanjutan dan untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Fadli menilai bahwa G20, sebagai produsen dan konsumen energi utama, dapat menjadi jembatan bagi negara berkembang dan maju, mempercepat proses transisi energi, dan memperkuat sistem energi global yang adil dan berkelanjutan sesuai dengan kesepakatan global.

Sementara pada sesi 1 yang bertajuk *One Earth, One Family, One Future: Agenda 2030 for SDGs, Showcasing Achievements, Accelerating Progress*, Ketua DPR **Puan Maharani** didaulat menjadi salah satu pembicara kunci. Puan menyampaikan ide dan gagasannya tentang perdamaian dan kesejahteraan bagi masyarakat global yang membutuhkan kepercayaan antar-negara lewat peningkatan berbagai kerja sama. Karena itu, sambung dia, parlemen perlu mengambil upaya terdepan untuk merealisasikan hal tersebut.

Puan menjelaskan bahwa sebagai satu keluarga, dunia harus bekerja sama untuk membantu memecahkan berbagai tantangan global. Karena itu, ujarnya, dunia harus menjalin persatuan, dan menentang perpecahan, perpecahan antara utara dan selatan, timur dan barat.

Mantan Menko PMK tersebut melanjutkan, anggota P20 harus mendorong pemerintah negara masing-masing pada era krisis yang dihadapi dunia ini. Menurut Puan, hal itu guna menciptakan lingkungan global yang kondusif dan mengurangi ketegangan geopolitik. Ia menegaskan bahwa melalui diplomasi antar-parlemen, penting bagi parlemen untuk menjembatani perbedaan-perbedaan di dunia yang terfragmentasi tersebut.

Ia melanjutkan bahwa pada saat krisis, parlemen harus memainkan peran yang lebih aktif untuk mendorong pemerintahnya masing-masing untuk menciptakan lingkungan global yang kondusif, dan mengurangi ketegangan geopolitik.



Terkait perdamaian dunia, Puan menegaskan pentingnya dorongan parlemen kepada pemerintah untuk menyelesaikan beragam isu peperangan dan konflik kemanusiaan. Menurut dia, parlemen harus menunjukkan bahwa dirinya merupakan pen jembatan yang positif bagi perdamaian dan kesejahteraan global.

Pada sisi lain Puan menjelaskan bahwa pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) diperlukan usaha bersama untuk bergotong royong mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan global demi terciptanya tujuan pembangunan berkelanjutan. Diterangkan dia bahwa pencapaian SDGs memerlukan lingkungan yang kondusif,

karena tidak ada pembangunan tanpa perdamaian, dan tidak ada perdamaian tanpa pembangunan.

Diakui Puan bahwa pencapaian SDGs sejauh ini dipengaruhi oleh tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya di berbagai bidang seperti perang, meningkatnya ketegangan geopolitik, perubahan iklim, dan pemulihan yang tidak merata, dan itu semuanya saling terkait dan menuntut solusi segera.

Selain sebagai pembicara kunci, Puan juga menyampaikan pandangannya di sesi ke-3 yang bertajuk *One Family: Mainstreaming Gender Equality-from Women's Development to Women Led Development*.

Di sesi ke-3 ini Puan menegaskan bahwa Indonesia terus berkomitmen dalam menggaungkan kesetaraan gender di berbagai bidang. Ia menyebut, peran sentral perempuan akan menjamin stabilitas, kemajuan, dan dampak pembangunan jangka panjang. Ditegaskan dia bahwa Indonesia berkomitmen untuk mencapai kesetaraan gender pada tahun 2030 sebagaimana tercantum dalam tujuan SDGs.

Ditekankan Puan bahwa komitmen Indonesia untuk memastikan kepemimpinan perempuan dan kesetaraan gender tidak hanya melalui tindakan afirmatif dalam politik namun juga melalui perencanaan dan penganggaran responsif gender dalam rencana pembangunan nasional.

Dalam lingkup hukum, Puan menerangkan, kebijakan yang mendukung sangatlah penting untuk mewujudkan kesetaraan gender dan pembangunan yang dipimpin oleh perempuan. Ia mengungkap saat ini Indonesia juga memiliki banyak undang-undang yang berorientasi kepada perempuan, termasuk dalam melindungi perempuan dari bentuk-bentuk kekerasan seksual.

Menurut dia, Indonesia telah memperkenalkan kebijakan kesetaraan gender setidaknya sejak tahun 2000 dan telah mengadopsi undang-undang yang menjamin keterwakilan perempuan dalam politik.



Mantan Menko PMK tersebut juga menekankan, Indonesia terus mendorong agar perempuan terus berdaya di berbagai sektor. Termasuk, kata Puan, pada sektor ekonomi bisnis. Dia menambahkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan adalah salah satu komponen paling mendasar dalam mencapai kesetaraan gender, dan untuk mencapai SDGs.

Puan menyebut peran perempuan sangat berdampak di sektor ekonomi, terutama di masa pandemi Covid-19. Saat banyak suami kehilangan pekerjaan di era pandemi, imbuh Puan, banyak perempuan yang berkarya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan bahkan usaha yang dijalankan perempuan itu tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Puan menggarisbawahi bahwa kepemimpinan perempuan bukanlah suatu pilihan namun suatu keharusan.

Sementara itu dalam sesi sidang keempat yang bertemakan 'Satu Transformasi Masa Depan dalam Kehidupan Masyarakat Melalui Platform Digital Publik', Puan menyoroti mengenai pentingnya Digital Public Infrastructure (DPI), yaitu merupakan kerangka yang diinisiasi G20 terkait transformasi teknologi. Menurut Puan, DPI sebagai Sistem Infrastruktur Publik Digital yang disarankan untuk dikembangkan dan diterapkan akan lebih efisien, lebih transparan, dan lebih ramah lingkungan.

Puan menjelaskan bahwa DPI itu tentang kehidupan manusia di masa depan, dan merupakan lompatan besar umat manusia yang akan membawa perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya, baik secara positif maupun negatif. Kemudian Puan menerangkan bahwa DPI dapat dibandingkan dengan infrastruktur fisik seperti jalan raya, dan pelabuhan yang menghubungkan masyarakat dan menyediakan akses terhadap sejumlah besar barang dan jasa..

Menurut Presiden P20 ke-8 ini, DPI juga akan membuka peluang ekonomi bagi semua orang bahkan yang tinggal di daerah terpencil. Kemudian, lanjut Puan, DPI memungkinkan masyarakat untuk membuka rekening bank dan menerima gaji dengan lebih cepat dan mudah.

Singkatnya, tegas Puan, DPI adalah infrastruktur masa depan kita dengan peluang yang sangat besar, dan ini benar-benar sebuah terobosan yang tak terbayangkan melampaui ruang dan waktu kita. Namun untuk merealisasikan itu, sambung Puan, memang ada beberapa tantangan yang akan dihadapi, seperti, pertama, perlunya disediakan instrumen hukum nasional yang tepat untuk memastikan kecukupan pendanaan negara. Kedua, kebutuhan memperkuat literasi digital yang memungkinkan setiap warga negara menggunakan IoT (Internet of Things) dengan cara yang paling bertanggung jawab.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pertemuan *Ninth G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum* pada tanggal 12-14 Oktober 2023 telah berjalan lancar dan sukses. Delegasi DPR RI berpartisipasi aktif dalam pembahasan seluruh agenda dari awal hingga akhir;
2. Pada pertemuan *Ninth G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum* ini pembahasan berfokus pada topik pembangunan berkelanjutan, pentingnya kepemimpinan perempuan dalam mendorong terwujudnya TPB/SDGs, upaya global dalam mendorong transisi energi berkelanjutan, serta pentingnya akses digital yang inklusif.
3. Dalam pertemuan *Ninth G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum* ini dihasilkan *Joint Statement* yang menekankan pada pentingnya kerjasama global, khususnya dalam kerangka G20, dalam menanggulangi berbagai tantangan terkait politik, ekonomi, dan kemanusiaan. Pembahasan dititik beratkan pada aspek ekonomi sebagaimana komitmen G20 sebagai kekuatan ekonomi dunia yang bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

B. SARAN

1. Pembahasan terkait *draft joint statement* diharapkan dapat dikomunikasikan dengan masing-masing pihak sekretariat parlemen anggota G20 melalui forum yang diadakan sebelum acara inti, sehingga nantinya akan didapatkan *feedback* dan usulan dari masing-masing negara yang dapat didiskusikan dengan jelas.

Selain itu, diperlukan kehadiran anggota parlemen dalam dapat finalisasi *draft joint statement* karena apa yang tertulis dalam dokumen ini mencerminkan sikap dan pandangan politik masing-masing parlemen G20 yang hadir, sehingga diperlukan figur politik dalam menyampaikan pandangan di sesi ini.

2. DPR RI untuk dapat terus menyuarkan peran krusial parlemen dan berbagai pandangan serta sikap politik luar negeri bebas aktif Indonesia, khususnya melalui konteks P20, dalam berbagai *engagement group* G20, maupun dalam berbagai forum diplomasi parlemen, baik di tingkat regional maupun internasional.

C. KETERANGAN LAMPIRAN

Laporan ini dilengkapi oleh lampiran hasil-hasil persidangan sebagai berikut:

- a. List of Delegates (<https://cloud.dpr.go.id/index.php/s/tXcRRWrfmyiTqnY>)
- b. Outcome Document (<https://cloud.dpr.go.id/index.php/s/fbANayAFQd7k4Fg>)
- c. Kliping berita media cetak
 - <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47085/t/Di%20Sela-sela%20KTT%20P20,%20Puan%20Berbincang%20Hangat%20dengan%200Perdana%20Menteri%20India>
 - <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/47083/t/Hadiri%20Sidang%20P20%20di%20India,%20Puan%20Harap%20Parlemen%20Dukung%20Jaga%20Perdamaian%20Dunia>
 - <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231015082249-25-1011406/puan-protes-joint-statement-sidang-p20-tak-singgung-soal-palestina>
 - <https://www.antaraneews.com/berita/3774204/puan-keberatan-isu-palestina-tak-disertakan-dalam-joint-statement-p20>

- <https://www.inews.id/news/nasional/ktt-p20-india-puan-sebut-ri-targetkan-energi-terbarukan-23-persen-pada-tahun-2025>
- <https://voi.id/berita/319626/hadiri-sidang-p20-india-puan-dorong-parlemen-g20-jaga-kondusifitas-dan-tekan-ketegangan-geopolitik>
- <https://kumparan.com/kumparannews/puan-hadiri-p20-di-india-dorong-parlemen-bantu-tangani-krisis-dunia-21NArFBKMNQ>

D. KATA PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Laporan Delegasi Partisipasi Delegasi DPR RI dalam *9th G20 Parliamentary Speakers' Summit (P20) and Parliamentary Forum*. Dokumen terkait akan dijadikan lampiran. Atas nama delegasi, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada delegasi untuk melaksanakan tugas demi bangsa dan negara Indonesia. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Oktober 2023
Ketua Delegasi,

Dr. (HC). Puan Maharani



Produced by:

COMMITTEE FOR INTER-PARLIAMENTARY COOPERATION
INDONESIAN HOUSE OF REPRESENTATIVES
(BKSAP DPR RI)

Email: biro_ksap@dpr.go.id

Phone: (62-21) 5715813

ksap.dpr.go.id



@bksapdpr



@bksapdpr



bksapdpr



bksapdpr